Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen)
Vol. 4, No.2, Desember 2024, pp. 155-164
DOI: 10.31960/dikdasmen-v4i2-2377
p-ISSN: 2808-1811 | e-ISSN: 2808-2184

Bimbingan dan Konseling Islam oleh *Resintel Community* Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba

Nur Fadilah[1], Zulfah[2], Sulvinajayanti[3]
[123]Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, Indonesia
Corresponding author, E-mail: nurfadilahmanis@gmail.com

Article Info

Article history:
Received Jun 30th, 2024
Revised Aug 15th, 2024
Accepted Dec 06th, 2024

Keyword:
Resintel Community; Prisoners' social behavior; Islamic Guidance and Counselling;

Abstract

Drugs can be detrimental and have broad social behavioral impacts. Resintel community is an independent rehabilitation community to restore abnormal behavior, as well as guide prisoners in intellectual, mental, spiritual and religious matters, which can influence their social behavior. This research aims to describe the form of service and describe the impact of Islamic guidance and counseling services by Resintel Community on the social behavior of drug abuse inmates at the Class IIB Pinrang Detention Center. This research method is qualitative descriptive research. Data collection techniques are observation, interviews, documentation; Data analysis techniques are data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. Researchers use Islamic guidance and counseling theory and behavioristic theory. The results of this research show that: (1) Form group services through the following activities; Morning Meeting, Morning Briefing, Encounter Group, Static Group, P.A.G.E Group (Peer Accountability Group Evaluation), Seminar, Sport and Recreation, Function, Religious Session; Spiritual, Intellectual and Mental Revolution and Social Therapy. (2) The impact of Islamic Guidance and Counseling services by Resintel Community on the Social Behavior of Drug Abuse Prisoners in the Class IIB Pinrang State Detention Center is as follows; (a) Increased religious values, (b) Politeness, (c) Ability to communicate well and d. Social behavior is more controlled.

Kata Kunci:
Resintel Community;
Perilaku sosial narapidana;
Bimbingan dan Konseling Islam;

Abstrak. Narkoba dapat merugikan dan menimbulkan dampak perilaku sosial yang luas. *Resintel community* merupakan komunitas rehabilitasi mandiri untuk mengembalikan perilaku abnormal, serta membimbing para napi dalam hal intelektual, mental, spiritual serta keagamaan, yang dapat mempengaruhi perilaku sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk layanan dan menggambarkan dampak layanan bimbingan dan konseling Islam oleh *Resintel Community* terhadap perilaku sosial narapidana penyalahgunaan narkoba di Rutan Kelas IIB Pinrang. Metode Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi; Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menggunakan teori bimbingan dan konseling Islam dan teori *behavioristik.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1)Bentuk layanan secara kelompok melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut; *Morning Meeting, Morning Briefing, Encounter Group, Static Group, P.A.G.E Group (Peer Accountability Group Evaluation),* Seminar, *Sport and Recreation, Function, Religius Session; Revolusi Spiritual, Intelektual* dan mental serta Terapi Sosial. (2) Dampak layanan Bimbingan dan Konseling Islam oleh *Resintel Community* terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang adalah sebagai berikut; (a) Meningkatnya nilai religious, (b) Sopan Santun, (c) Mampu berkomunikasi dengan baik dan d. perilaku Sosial lebih terkontrol.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestriced use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan (Hamzah, 2009). Narkotika dan obat-obatan terlarang atau narkoba pada prinsipnya adalah zat yang apabila digunakan baik dengan cara diminum, dihirup, dihisap, disuntik maka akan memberikan pengaruh yaitu positif kecil dan negatif yang sangat besar pada jasmani dan rohani pemakainya.

Penyalahgunaan narkoba semakin marak terjadi. Tentunya hal ini sangat memprihatinkan, terutama menimpa generasi remaja sehingga dapat merugikan bangsa dan negara. Penyalahgunaan narkoba dapat memberikan berbagai dampak yang tidak baik yaitu dapat mengakibatkan adiksi atau ketagihan yang berakibat fatal apabila narkoba di gunakan terus menerus. Apabila telah mengkonsumsi narkoba secara terus menerus maka akan merugikan kesehatan dan menimbulkan dampak perilaku sosial yang luas. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal (Subadri & Widyaesono, 2021). Manurut Tarigan (2017) Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

Salah satu kunci dari penanganan awal ketergantungan narkoba yaitu rehabilitasi narkoba yang harus dilakukan sedini mungkin.Untuk itu diperlukan psikiater atau ahli adiksi yang dapat menangani masalah ketergantungan narkoba. Undang-undang Nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan menganggap bahwa Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai insan dan sumber daya manusia harus diperlakukan dengan baik dan manusiawi dalam satu sistem pembinaan yang terpadu; narkotika dan bahan bahan adiktif atau obat-obat adiktif yang terlarang. Oleh karena itu untuk memudahkan berkornunikasi dan tidak menyebutkan istilah yang tergolong Perlakuan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem kepenjaraan tidak sesuai dengan sistem pemasyarakatan berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan.

Rumah tahanan negara (rutan) sebagai wadah yang disiapkan dan difasilitasi oleh pemerintah untuk menampung dan membina anggota masyarakat yangmelanggar hukum yang telah divonis, salah satunya penyalahgunaan narkoba.Rumah Tahanan kelas IIB Pinrang juga di dominasi oleh napi kasus narkoba.Menurut Karutan pinrang,sedikit banyaknya 67% penghuni rutan adalah napi kasus narkoba.Warga binaan Pinrang mencapai 345 orang dimana pria sebanyak 322 orang sedangkan wanita sebanyak 23 orang. Oleh karena itu, kepala rumah tahanan negara kelas IIB Pinrang beserta jajarannya berinisiatif membangun komunitas rehabilitasi narkoba , khususnya bagi mereka yang saat ini tengah menjalani pidana di rutan pinrang, yakni komunitas resintel atau *resintel community*.

Resintel community merupakan komunitas rehabilitasi mandiri yang dikhususkan untuk para napi yang terlibat kasus narkoba.Komunitas ini bertujuan untuk mengembalikan perilaku-perilaku abnormal menjadi normal, memanusiakan manusia serta membimbing para napi ke jalan yang benar. Artinya, pada komunitas ini, napi akan dibimbing dalam hal intelektual,mental terlebih lagi spiritual serta keagamaan, yang dapat mempengaruhi perilaku sosial mereka. Secara tidak langsung, napi penyalahgunaan narkoba termasuk orang-orang yang telah mengalami penyimpangan sosial. Kategori perilaku menyimpang yang di lakukan oleh napi tersebut adalah tindakan yang asocial atau anti sosial, yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kebiasaan umum. Bentuk tindakan sosial itu antara lain; menarik diri dari pergaulan, tidak mau berteman, minum-minuman keras, menggunakan narkotika atau obat-obat berbahaya, penyimpangan seksual dan sebagainya. Maka dari itu pembinaan itu diharapkan agar para narapidana mampu memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukannya. Kegiatan pembinaan di lembaga pemasyarakatan bukan sekedar untuk menghukum atau menjaga narapidana, tetapi mencakup proses pembinaan agar warga binaansetelah bebas dengan hukuman, mereka dapat diterima kembali oleh masyarakat dan lingkungannya dan dapat hidup secara wajar. Oleh karena itu, komunitas rehabilitasi narkoba ini tentu mempunyai berbagai macam cara atau strategi dalam membimbing dan mengkonseli para napi yang terjerat kasus narkoba. Komunitas ini juga menerapkan bimbingan

konseling Islam yang juga merupakan salah satu bentuklayanan mereka dalam membantu para napi untuk kembali menjadi masyarakat seutuhnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti, Rumah Tahanan Pinrang juga didominasi oleh pelaku kasus narkoba. Menurut Karutan, sedikit banyaknya 67% penghuni Rutan adalah warga binaan kasus narkoba. Saat ini, warga binaan Rutan Pinrang yang terjerat kasus narkoba sebanyak 225 orang, di antaranya 218 pria dan 7 wanita. Maka dari itu, konselor disini dan beberapa staf menyatakan bahwa segala kegiatan yang menunjang kesembuhan klien telah diprogramkan dengan baik dan dengan beberapa pertimbangan pula salah satu program yang dilakukan ialah program bimbingan dan konseling Islam disini pasien diarahkan pada perubahan yang lebih baik, lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta, dan perubahan-perubahan lainnya. kegiatan seperti apa yang mereka gunakan dalam membimbing dan mengkonseli secara islami kepada para napi yang terjerat kasus narkoba .Maka untuk mengetahui hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian dan penelitian mengenai hal tersebut.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan perubahan yang dialami subjek penelitian. Subjek penelitian ini yaitu pegawai Rutan Pinrang dan konselor *Resintel Community* di Rumah Tahanan Negera Kelas IIB Kabupaten Pinrang. Dalam pengumpulan data menggunakan jenis data primer yang bersumber dari Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas II B, Pembina komunitas *Resintel Community,* Konselor sekaligus pengurus *Resintel Community* dan klien dari warga binaan kasus narkoba dan data sekunder dengan memperoleh data informasi dari orang lain atau dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data yaitu data *reduction,* Data *display, conclusion drawing/verification,* kemudian melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui tringulasi dan *member check*.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Oleh Resintel Community Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang

Layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang diberikan oleh konselorberupa bantuan atau pertolongan serta pengarahan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam hidupnya. Di dalam komunitas resintel, bentuk layanan bimbingan dan konseling Islam dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Namun, komunitas ini lebih dominan menggunakan layanan dalam bentuk kelompok.

Bentuk layanan bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan oleh *Resintel Community* adalah layanan bimbingan dan konseling Islam secara kelompok melalui program-program kegiatan dari komunitas itu sendiri. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu :

a. Morning meeting

Morning meeting adalah kegiatan dimana para residen berkumpul setiap hari mulai pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dalam suatu ruangan yang biasa digunakan untuk berkumpulnya para residen. Residen sebelumnya harus mendaftarkan namanya kepada status older yang akan mencatatkan namanya di dalam *Morning meeting board. Morning meeting* terdiri atas:

1) First half, merupakan sesi *morning meeting* yang sifatnya sakral sehingga *family* harus mengikutinya dengan serius. Sesi ini terdiri dari:

a) Announcement (penyampaian informasi penting kepada family).

b)Awareness (peringatan penting kepada seluruh family terkait hal-hal yang bisa membahayakan atau mengancam yang disertai dengan penjelasan tentang akibat dan jalan keluarnya).

c) *Pullup* (berupa peringatan/teguran tentang suatu peristiwa/perilaku yang dilakukan oleh salah seorang *family* yang disertai nasehat dan harapan).

d) Interuption (berupa teguran kepada salah seorang *family* terhadap perbuatan/sikapnya yang dapat memberikan pengaruh negatif bagi dirinyamaupun bagi *family* lainnya).

e) *Issue* (berupa penyampaian kejadian atas sikap/perilaku yang dilakukan oleh sebagian besar

family yang dapat memberikan dampak buruk bagi kondisi *family*).

2) *Second half*, merupakan sesi yang sifatnya lebih rileks sehingga *family* dapat lebih santai mengikutinya. Sesi ini terdiri dari: *ritual up lifter* (pembacaan puisi, menyanyi, dan lain-lain), *weather forecast* (prakiraan cuaca/emosi di dalam *facility*), *games, news* (pembacaan berita).

Tata Cara Pelaksanaan *Morning meeting* adalah :

1) Seluruh *family* berkumpul di suatu tempat/ruangan
2) *Family* berdiri membentuk lingkaran dan bergandengan tangan untuk membaca *serenity prayer* yang dipimpin oleh salah satu residen yang diikuti oleh seluruh residen lainnya.
3) Setelah selesai membaca *serenity prayer*, maka seluruh residen berangkulan untuk membaca *philosophy* yang dipimpin oleh salah satu residen dan diikuti oleh residen lainnya
4) *Family* duduk melingkar dengan membentuk huruf U dengan susunan *status older* berada di ujung lingkaran
5) Di bagian tengah ujung lingkaran disediakan dua kursi untuk seorang *conduct* (*mayor onduty*) dan seorang C.O.D. /*On Chair* (C.O.D. yang bertugas hari itu)
6) *Morning meeting* dimulai dengan sesi *announcement*, dilanjutkan dengan *awareness*, *pullups*, *interuption*, *issue*, dan diakhiri dengan *secondhalf*. *Second half* terdiri dari *ritual up lifter*, *games*, *weather forecast*, *news*.
7) Setelah *second half* dilanjutkan dengan pembacaan *process observer*, pembentukan *theme of the day*.
8) *Morning meeting* ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh *Chief* dengan seluruh residen berdiri dan saling bergandeng tangan.
9) Sebelum meninggalkan tempat, residen saling bersalaman dan berpelukan (*hug each other*).

b. Morning Briefing

Kegiatan ini dilakukan di pagi hari, di setiap akhir minggu.*Family* dapat membahas peristiwa yang terjadi selama 1 minggu, maupun membicarakan mengenai emosi atau masalah personal yang terjadi selama 1 minggu sebelumnya. Kegiatan ini dipimpin oleh fasilitator.

Tata cara pelaksanaan *morning briefing* adalah:

1) Seluruh *family* berkumpul di suatu tempat/ruangan
2) *Family* berdiri membentuk lingkaran dan bergandengan tangan untuk membaca doa yang dipimpin oleh salah satu residen yang diikuti oleh seluruh residen lainnya
3) Setelah itu *family* duduk melingkar dengan conduct berada di tengah ujung lingkaran
4) Conduct memimpin jalannya *morning briefing* dengan memulai meminta family untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami selama satu minggu
5) Setiap permasalahan yang diungkapkan kemudian ditanggapi oleh family untuk mencari alternative penyelesaiannya
6) *Morning briefing* ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh *Chief* dengan seluruh residen berdiri dan saling bergandeng tangan.
7) Sebelum meninggalkan tempat, residen saling bersalaman dan berpelukan (*hug each other*).

c. Encounter Group

Encounter dapat dilaksanakan pada siang hari dan dihadiri oleh seluruh family. *Encounter* dilaksanakan seminggu sekali. Untuk melaksanakan *encounter*, family terlebih dahulu harus membuat *drop slip* dan memasukkannya ke dalam kotak encounter. *Slip* adalah sebuah kertas yang dibuat oleh *family* bertuliskan mengenai perasaannya yang ditujukan terhadap *family* yang lain. Selanjutnya PC (*peercounselor*) akan membuat bagan *encounter* berdasarkan *slip* yang telah terkumpul dalam waktu 1 minggu. Bagan *encounter* tersebut yang akan menjadi dasarpelaksanaan *encounter*.

Tata Cara Pelaksanaan *Encounter group* :

1) Residen duduk membentuk lingkaran
2) Di tengah barisan lingkaran diposisikan dua kursi yang saling berhadapan dengan jarak tertentu (± 1,5 m)
3) Seorang *conduct* (fasilitator/salah satu mayor) memimpin doa sebelum memulai kegiatan
4) *Conduct* memandu residen untuk menyebutkan *RulesofEncounter* satu persatu secara bergantian
5) Family yang memasukkan *drop slip*/memiliki *feeling*duduk di kursi yang disediakan secara bergantian
6) Family yang memiliki *feeling* tersebut melakukan *running feeling*/menyalurkan

kemarahannya kepada residen yangdimaksudkan/di *drop slip*

7) Setelah semua *family* yang *drop slip* melakukan *running feeling*, maka *conduct*memberikan *feedback*
8) Kegiatan ditutup dengan membaca doa yang dipimpin oleh *conduct*
9) Setelah selesai semuanya maka diakhiri dengan saling bersalaman danberpelukan

d. Static Group

Static group dilaksanakan seminggu sekali dan dihadiri oleh seluruh *family*. Dalam *static, family* dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota sekitar menjadi fasilitator selama *static* berlangsung. Kelompok tersebut menetap dari mulai residen bergabung dalam RC sampai selesai menjalani RC.

Tata Cara Pelaksanaan *Static Group :*

1) Family dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang *static* (*peer counsellor*)
2) Setiap kelompok duduk melingkar
3) Kegiatan dimulai dengan membaca doa yang dipimpin oleh *counsellor*, dimana semua residen dalam setiap kelompok saling bergandeng tangan
4) Kelompok mulai melakukan sharing permasalahan pribadi mereka, dilanjutkan dengan *confrontation* (tanya jawab) dan pemberian *feedback* oleh masing-masing anggota kelompok/*counsellor*
5) Kegiatan ditutup dengan pembacaan doa dan diakhiri dengan saling bersalaman dan berpelukan

b. P.A.G.E. *Group (Peer Accountability Group Evaluation)*

PAGE dilaksanakan seminggu sekali dan dihadiri oleh seluruh *family*.Dalam PAGE setiap *family* diharuskan memberikan penilaian terhadap seorang *family* yang dipilih menjadi subjek evaluasi. Subjek dapat ditetapkan secara bergiliran sehingga semua *family* akan mendapat kesempatan menjadi subjek secara bergantian.

Tata Cara Pelaksanaan PAGE Group:

1) Kelompok menentukan residen yang akan menjadi subjek evaluasi
2) Family duduk membentuk ½ lingkaran mengelilingi subjek
3) Subjek duduk menghadap family, *conduct* duduk di tengah ½ lingkaranberhadapan dengan subjek
4) Seorang *conduct* (fasilitator/salah satu mayor) memimpin doa sebelum

c. Seminar

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mereduksi tingkat stress yang dialami residen selama mengikuti kegiatan. Kegiatan *Sport* berupa kegiatan senam massal, bola voli dan Sepak Takrow. Sementara kegiatan *recreation* berupa musik/band dan video session (nonton film bersama).

e. Function

Kegiatan *Function* merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar.Kegiatan ini dijadualkan setiap harinya dan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan kelompok.

f. Religious Session

Untuk meningkatkan kualitas Spiritual Residen maka dilakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama masing-masing. Kegiatan ini diarahkan pada pendalaman diri terhadap kehidupan spiritual dan keagamaan.

Bimbingan dan konseling kelompok bagi anggota residen dijadikan tempat bersosialisasi dengan anggota residen lainnya dimana masing-masing anggota akan memahami dirinya dengan baik. Tujuannya ialah membantu residen agar menjadi lebih terbuka dan jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, belajar mempercayai diri sendiri dan orang lain, berkembang untuk lebih menerima diri sendiri, belajar berkomunikasi dengan orang lain, belajar untuk lebih akrab dengan orang lain, belajar bergaul dengan sesama maupun dengan lawan jenis, belajar untuk memberi dan menerima, menjadi peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, dan meningkatkan kesadaran diri sehingga akan merasa lebih bebas dan tegas dalam memilih bahkan mampu untuk menemukan jati dirinya yang sebenarnya.

Revolusi spiritual, Intelektual dan Mental sebagai tujuan utama Resintel Community

Komunitas resintel memiliki jadwal yang sangat padat, tentunya diisi dengan kegiatan kegiatan yang bermanfaat. Revolusi Spiritual, Intelektual dan Mental merupakan tujuan utama sekaligus menjadi pondasi bagi komunitas ini. Revolusi spiritual yang di maksud adalah mengembalikan lagi nilai-nilai luhur budaya spiritual dari seseorang sebagaimana fitrahnya menjadi manusia yang beragama. Untuk meningkatkan kualitas spiritual Residen, maka di lakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama masing-masing. Kegiatan ini di arahkan pada pendalaman diri terhadap kehidupan spiritual dan keagamaan. Kegiatan salat wajibnya harus teratur, bahkan salat sunat sekalipun mereka harus laksanakan. Salat tak hanya sebatas kewajiban dan tiang agama bagi umat muslim, melainkan memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan mental (Revolusi Spiritual) para residen dan keberagamaan. Shalat akan memotivasi individu untuk lebih menjernihkan hati dan menghapus segala penyakit kejiwaan dan dengki hati. Selain dari ibadah yang wajib di laksanakan bagi umat muslim, salat juga merupakan salah satu terapi Islam yang mampu memberikan ketenangan. Setiap gerakan salat memiliki fungsi dan manfaat bagi kesehatan tubuh, maka dari itu, kegiatan ini sesuai bagi para residen.

Selain shalat, kegiatan spiritual yang rutin dilaksanakan yaitu pengajian dan ceramah agama setiap hari jumat yang di bawakan oleh pemateri dari basnas dan jugabiasanya di bawakan oleh ustadz dari Rumah Tahanan itu sendiri.Adapun tujuan dilaksanakannya ceramah agama secara rutin yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi residen mengenai agama itu sendiri.Adapun inti tujuan ceramah adalah mengajak umat kepada kebaikan berdasarkan syariat dengan jalan menerangkan pun menyiarkan nasihat atau petunjuk-petunjuk, atau hikmah atau hukum-hukum yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama. Sementara itu, fungsi dari ceramah (agama) adalah sebagai pengingat dan nasihat untuk umat, sebagai pengisi kegiatan-kegiatan atau acara tertentu, sebagai sarana edukasi dan informasi, sebagai sarana rekreasi (hiburan) dan lain sebagainya.

Setelah itu dilanjutkan dengan sesi Dzikir dan Doa bersama. Dalam tradisi tasawuf, Dzikir di anggap sebagai suatu hal yang penting untuk meningkatkan perkembangan spiritual bagi para pecandu narkoba.Dzikir merupakan kunci latihan untuk selalu mengenal diri kepada Allah sehingga bila seseorang semakin mengenal Allah (ma'rifat) maka akan semakin kuat keimanan dan kecintaannya kepada Allah. Tujuan dzikir antara lain yaitu akan membuahkan ketenangan batin, kemantapan jiwa, dan dapat memberi semangat untuk selalu berkarya (amal Shaleh), menimbulkan ketenangan, kemantapan dan semangat.

Teknik puasa juga diterapkan pada komunitas ini. Puasa merupakan salah satu kewajiban ritual umat Islam. Dengan demikian, Mereka mempunyai teladan dalam berpuasa, serta hal ini memberikan semangat kepada mereka dalam menunaikan kewajiban ini, yaitu dengan penunaian yang lebih sempurna dari apa yang telahditunaikan oleh orang-orang sebelum mereka.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, residen tidak hanya melaksanakan puasa wajib sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran tetapi juga melaksanakan puasa sunnah senin-kamis yang merupakan puasa kesukaan Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

Biasanya, setelah para residen menunaikan ibadah shalat Isya, residen di ajak untuk mengikuti ritual keagamaan seperti renungan. Renungan merupakan salah satu ritual keagamaan yang fungsinya sebagai alat melihat jauh ke depan, melihat ke dalam diri sendiri serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Renungan berupa tinjauan terhadap suatu masalah atau suatu kejadian, intropeksi diri atau kelompok, usaha memahami atau mendalami suatu kegiatan.

Narkoba sangat mempengaruhi kinerja otak dan kemampuan berfikir sangat menurun bagi pecandu.Narkoba dapat mengubah *mood*, cara berpikir, dan perilaku pengidapnya. Itulah sebabnya narkoba juga kerap disebut zat psikoaktif. Dalam proses rehabilitasi sendiri, intelektual juga merupakan point yang terpenting dalam pembentukan perkembangan dan mengasah kemampuan berfikir para residen. Anggota yang ada dalam komunitas ini di asah kemampuannya dengan berbagai cara.Intelektual sangat penting bagi mereka karna dengan ilmu atau pendidikan, mereka mampu untuk memperoleh berbagai informasi, berfikir abstrak, menalar, serta bertindak efektif dan efisien.

Maka dari itu, di dalam komunitas ini kegiatan kegiatan intelektual yang di lakukan seperti, seminar, kelas kreatifitas dan banyak lagi. Terkadang residen juga di berikan tugas masing-masing dan harus menyelesaikannya dengan kemampuan sendiri. Setiap sekali seminggu, komunitas ini mengadakan seminar dimana pematerinya itu berasal dari luar maupun di dalam rutan. Mereka menerima semua materi apapun itu. Kegiatan seminar ini merupakan kegiatan yang berupa pemberian

materi yang berkaitan dengan resintel community, Napza, maupun pengetahuan lainnya yang relevan. Tujuannya adalah membuka wawasan dan menumbuhkan kesadaran diri terhadap bahaya napza. Selain dari pemberian ilmu dan pengetahuan, kesehatan mental dari residen harus selalu terjaga.

Menurut ahli kesehatan mental Merriam Webster, kesehatan mental merupakan suatu keadaan emosional dan psikologis yang baik, dimana individu dapat memanfaatkan kemampuan kognisi dan emosi, berfungsi dalam komunitasnya, dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mental adalah sebuah cara berfikir atau konsep pemikiran manusia untuk dapat belajar dan merespons suatu hal. Mental merupakan kata lain dari pikiran. Mental dalam hal ini mencakup beberapa hal, baik mental dalam beragama, mental dalam bersossial dan lain lain. Sistem dari pembentukan mental dari komunitas ini yaitu, bagaimana menjadi seseorang yang berprilaku baik, sopan, mampu berbicara yang baik di depan umum, menghargaai orang yang berbicara dan lain-lain.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh resintel community dalam pembentukan mental untuk para residen yaitu, *sport and reaction dan function. Sport and recreation* merupakan kegiatan untuk mereduksi tingkat stress yang di alami residen selama mengikuti kegiatan. Kegiatan sport berupa kegiatan senam massal, olahraga bola volli dan takraw, sementara kegiatan reacreation berupa kegiatan musikatau band dan video *session*.

Terapi Sosial

Kerusakan berbagai aspek kehidupan yang di alami para pecandu narkoba membuat penyembuhannya juga harus mampu menyentuh berbagai aspek tersebut seperti biologi, psikologi, sosial dan spiritual , seperti yang diadakan pada Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas IIB Pinrang. Pada rehabilitas narkoba mandiri ini, Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang melakukan pemangkasan perilaku dengan menggunakan metode terapi perilaku yang di kemas dengan program Terapeutic Community (TC) yakni Resintel Community. Hasil wawancara dengan Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang bahwa:

> "Rehabilitasi narkoba mandiri tahap kedua ini dilakukan setelah sukses pada tahap pertama, kali ini rehabilitasi lebih ke arah terapi sosial. Rehab sosial melatih pemakai agar mampu berinteraksi dalam kelompok masyarakat, belajar survive dan berani berkata jujur pada diri sendiri"

Dalam hal ini, sistem dari rehabilitasi Narkoba mandiri Resintel Community ini menerapkan terapi terapi sosial yang meliputi terapi perilaku dengan menggunakan pendekatan behaviour. Terapi perilaku merupakan suatu teknik terapi yang bertujuan untuk menghilangkan perilaku-perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial dan membangun perilaku-perilaku baru yang secara sosial bermanfaat dan dapat di terima. Contohnya dalam komunitas ini , residen ditekankan untuk selalu bersikap sopan dan disiplin, menghargai orang lain dan berkata yang jujur. Terapi perilaku juga bertujuan untuk menumbuhkan perilaku baru berupa komunikasi secara spontan dan kemampuan melakukan interaksi sosial dengan orang lain.

Berdasarkan pernyataan dari wawancara di atas sangat berkaitan dengan asumsi dasar mengenai tingkahlaku. Menurut teori ini adalah bahwa tingkahlaku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkahlaku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu. Para residen akan memulai proses pembelajaran selama bergabung dengan komunitas resintel dmana terdapat berbagai aturan yang mampu mengubah perilaku kehidupan mereka sehari- hari. Selain itu, teori behavioristikjuga mendudukkan seseorang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu menggunakan metode pelatian atau pembiasaan semata seperti pembiasaan yang diterapkan oleh komunitas ini.

Dampak Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Oleh *Resintel Community* Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang

Komunitas resintel memiliki jadwal yang sangat padat, tentunya di isi dengan kegiatan kegiatan yang bermanfaatsehingga memberikan dampak positif dan perubahan yang sangat besar terhadap perilaku sosial maupun iman bagi pecandu narkoba. Adapun dampak dari layanan bimbingan dan konseling Islam oleh *Resintel Community* terhadap perilaku sosial narapidana penyalahgunaan narkoba adalah melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas itu sendiri, yaitu:

1. Meningkatnya nilai religius

Perilaku religius para residen adalah perilaku yang paling menonjol dari yang lainnya. Hasil wawancara dengan konselor *Resintel Community* Rutan Kelas IIB Pinrang:

> "Yang paling menonjol adalah anggota lebih ke religious, maksudnyadi sini selama di resintel itu, mereka beribadah tanpa di suruh, walaupun memang pertamanya masih ada yang bolong-bolong namun seiring berjalannya waktu, mereka tingkat keimanannya itu sangat tinggi"

Penanaman nilai-nilai religius paling utama ditanamkan bagi residen adalah ketauhidan agar residen mampu menjalankan tujuan hidup yang sebenarnya yakni untuk beribadah kepada Allah SWT. Untuk meningkatkan kualitas religious para residen, konselor dan beberapa penyuluh dan pegawai melaksanakan dzikir dan doa bagi pecandu narkoba yang di kategorikan pecandu berat.

2. Sopan santun

Sebelum residen bergabung dalam komunitas resintel, kehidupan sosial pecandu narkoba sangatlah jauh dari norma-norma yang ada dalam masyarakat sehingga penolakan di masyarakat terhadap pecandu narkoba tidak dapat terelakkan lagi, ini karena prilaku pecandu hanya memikirkan kebutuhan akan konsumsi narkobanya saja bahkan dirinya sendiri sudah tidak bisa dia kontrol lagi sehingga nilai-nilai di dalam sosial sudah tidak terhiraukan seperti kewasdayaan, gotongroyong, dan tanggungjawab kepada masyarakat sering terlalaikan. Namun, setelah bergabung dan mengikuti beberapa aturan-aturan yang ada dalam komunitas ini, residen mampu menjadi orang yang sopan santun dan mampu menghargai orang lain. Sopan santun berarti sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata yang baik, bersikap rendah hati serta suka menolong. Hal ini disebabkan oleh aturan-aturan yang ada di resintel, apabila melanggar, akan di berikan sanksi. Namun, seiring berjalannya waktu, bersikap sopan santun menjadi kebiasaan terhadap para residen.Anggota resintel community merupakan teladan bagi seluruh warga binaan Rutan Kelas IIB Pinrang karna dikenal dengan komunitas yang memiliki anggota yang berprilaku sopan santun. Adapun aspek-aspek sopan santun yang di miliki oleh Resintel Community adalah:

1) Tidak berkata kasar atau vulgar
2) Menurunkan volume suara ketika berbicara
3) Tidak membentak
4) Menghargai pendapat orang lain
5) Tidak memotong pembicaraan orang lain ketika sedang berbicara
6) Tidak saling mengejek dan menghina orang lain

3. Mampu berkomunikasi dengan baik

Selama menjalani masa pidana, residen sangat dianjurkan untuk melakukan komunikasi dan keterbukaan diri agar dapat menjalin suatu hubungan dengan residen lainnya, baik dengan sesama penghuni penjara maupun dengan petugas yang ada disana dengan harapan akan bermanfaat terhadap penyadaran terhadap tiap-tiap kasus yang mereka miliki. Hal itu tentu memerlukan keterbukaan diri agar hubungan dapat terjalin dengan baik serta menimbulkan dampak positif lainnya, seperti pengetahuan diri, kemampuan mengatasi kesulitan dan efisiensi komunikasi. Seorang narapidana sebenarnya tidak hanya dipidana secara fisik, tetapi juga secara psikologis. Pidana secara psikologis merupakan suatu beban yang berat bagi setiap narapidana sehingga diperlukan pemikiran untuk memecahkan hal tersebut. Para narapidana tentu membutuhkan ruang maupun sarana prasana untuk mengungkapkan tiap emosi yang mereka rasakan. Dampak psikologis yang dialami para pecandu narkoba sangat berpengaruh pada kemampuan berbicara dan cenderung menutup diri. Oleh karena itu, resintel community berinisiatif melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu merangsang kemampuan berkomunikasi pada residen, seperti pada kegiatan *morning meeting* dan ceramah. Pada kedua kegiatan ini, residen di berikan stimulus untuk berbicara di depan umum, aktif dalam berkomunikasi, mudah bergaul dalam hal ini tidak menutup diri dan mampu menyampaikan perasaan dan pendapat masing-masing.

4. Perilaku Sosial Lebih terkontrol

Dalam komunitas ini, perilaku adalah hal yang paling utama dalam membentuk mental dan perilaku yang baik sehingga mampu mereduksi kebiasaan- kebiasaan lama yang buruk dan mampu merukan kehidupan sosial para residen.Terdapat berbagai aturan-aturan yang mampu mengontrol seluruh aktivitas dan perbuatan residen. Para residen di tuntut untuk selalu berperilaku yang baik, dan apabila melanggar, anggota akan mendapatkan sanksi sesuai dengan kesalahannya. Hal ini merupakan

menjadi kebiasaan bagi residen sehingga mereka mampu mengendalikan emosi mereka bahkan mampu melupakan kesalahan yang mereka lakukan pada saat masuk di Rutan Kelas IIB Pinrang.

Simpulan

Dadri hasil penelitian disimpulkan: (1) Bentuk layanan Bimbingan dan Konseling Islam oleh "Resintel Community" terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang adalah bentuk layanan secara kelompok melalui kegiatan-kegiatan seperti Morning Meeting, Morning Briefing, Encounter Group, Static Group, P.A.G.E Group (Peer Accountability Group Evaluation), Seminar, Sport and Recreation, Functiondan Religius Session; (2) Dampak layanan Bimbingan dan Konseling Islam oleh "Resintel Community" terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rumah yaitu : Meningkatnya nilai religius, sopan santun, mampu berkomunikasi dengan baik dan perilaku lebih terkontrol. saran yang perlu disampaikan yakni: (1) Kepada pihak Kepala Rumah Tahanan Negasa Kelas IIB Pinrang beserta pegawai memberikan fasilitas dan dukungan lebih terhadap komunitas Resintel Community sebagai rehab sosial yang mandiri dan teladan serta patut dijadikan contoh di berbagai Rutan seajatappareng; (2) Di dalam Struktur komunitas ini, hendaknya ada penyuluh agama ataupun pegawai yang latar belakang psikolog untuk membantu kegiatan berjalan dengan baik dan lancar; (3) Kepada ketua komunitas resintel, agar menambah kegiatan-kegiatan baik bersifat umum maupun religius yang mampu mereduksi tingkat stress para residen.

Daftar Rujukan

Adz-Dzaky, H. B. (2008). *Konseling dan Terapi Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Al-Manar.

Andriani, Wildah. (2020). *Bimbingan Islam dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan*. ProgramStudi Bimbingan Konseling islam: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Anwar , M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Bauraja, N. (2019). *Bimbingan konseling Islam dalam Pembinaan Mental Napi yang Terlibat Penyalahgunaan Narkoba di Lapas Kelas IIA Palopo*. Palopo: IAIN Palopo.

Budiman, D. (2012). *Bahan Ajar M.K. Psikologi Anak dalam Penjas PGSD*. Bandung: UPI.

Corey, G. (2009). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jaya, Yahya. (1995). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT.Madika.

Kusnawa, A. (2020). *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Mardalis. 2004. *Metode Penelitian: Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Mubarok, A. (2000). *Al-Irsyad an-Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta : Bina Rena.

Musnamar, T. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Nafiah, K. (2020). *Efektivitas Bimbingan Konseling Terhadapklien Rawat Jalan Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi*. Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi.

Nurjanis. (2014) . *Teknik Konseling*. Yokyakarta:Pandiva Buku.

Panjaitan & Wahyuni, W. (2017). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII-G MTS Pondok Pesantren Waridussalam Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Subandri, A., & Widyarsono, T. (2021). Menumpas Bandar Menyongsong Fajar: Sejarah Penanganan Narkotika di Indonesia. Prenada Media

Sukmadinata, N. S. (2006). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Supromo, G. (2001). *Hukum Narkotika Nasional*. Jakarta: Djambatan.

Suyanto, N. (2007). *Sosiologi Teks Pengantardan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tarigan, I. J. (2017). Peran Badan Narkotika Nasional dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika. Deepublish.

Umriana, A. (2015). *Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan Islam*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.

Walgito, B. (2011). *Teori-teori Sosial*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.